

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU No.44, 2009). Salah satu pelayanan yang dimaksud yaitu setiap rumah sakit diwajibkan menyelenggarakan rekaman atau catatan dari segala pelayanan yang diberikan kepada pasien yang disebut rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien (Sudra, 2013). Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Indonesia dimulai tahun 1989 sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.749a/Menkes/PER/XII/1989 tentang Rekam Medis, yang mana pengaturannya masih mencakup rekam medis berbasis kertas (konvensional). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberi pengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang, termasuk bidang kesehatan. Kebijakan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi difokuskan pada enam bidang prioritas, antara lain yaitu pengembangan teknologi dan informasi serta pengembangan teknologi kesehatan dan obat-obatan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang sedang *trend* global di fasilitas pelayanan kesehatan saat ini adalah *electronic medical record* (EMR).

EMR adalah sebuah sistem informasi yang berisi riwayat kesehatan dan penyakit pasien, hasil tes diagnostik, data medis lainnya, dan informasi

biaya perawatan. Dalam Kepmenkes No. 377/Menkes/SK/III/2007 disebutkan salah satu kompetensi perekam medis, yaitu menjaga mutu rekam medis. Hal ini disebutkan dalam kode unit kompetensi MIK.MU.04.005.01, yaitu melakukan penilaian dan memberikan solusi terhadap sistem komputerisasi pelayanan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK)/Rekam Medis (RM). Selain itu, dijelaskan pula dalam kode unit kompetensi MIK. MU.04.009.01, yaitu meningkatkan kualitas data klinis dalam proses menjaga mutu MIK/RM. Oleh karena itu, dalam suatu sistem informasi kesehatan, salah satunya sistem EMR perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi sistem informasi adalah proses menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang berguna untuk menilai suatu tindakan, maka pencapaian kegiatan dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja suatu sistem.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit di Yogyakarta yang telah menerapkan EMR pada unit rawat jalan. Pada saat ini, RS PKU Muhammadiyah Gamping masih dalam tahap pengembangan EMR agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan rumah sakit. Setelah dilakukan penerapan EMR pada akhir tahun 2018, jumlah kunjungan di RS PKU Muhammadiyah Gamping mengalami peningkatan dan berdampak pada *server*. Jika jumlah kunjungan sudah lebih dari 400 per hari, *server* akan mengalami *error*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan EMR di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan menggunakan model analisis HOT-fit. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*), dan kesesuaian hubungan di antaranya.

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah “bagaimana penerapan EMR di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan metode HOT-fit” ?

**C. Tujuan penelitian**

## 1. Tujuan Umum

Melakukan evaluasi terhadap penerapan EMR di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan EMR di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping dari segi *Human* (manusia).
- b. Untuk mengetahui penerapan EMR di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping dari segi *Organization* (organisasi).
- c. Untuk mengetahui penerapan EMR di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping dari segi *Technology* (teknologi).
- d. Untuk mengetahui *Net Benefit* (keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan EMR) dari segi *Human* (manusia), *Organization* (organisasi), dan *Technology* (teknologi).

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat praktis

## a. Bagi Rumah Sakit

Dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengembangan sistem dari penerapan EMR dan agar Rumah Sakit mengetahui apakah penerapan sistem sudah sesuai dengan harapan atau tidak.

## b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan teori yang telah peneliti dapatkan dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian peneliti khususnya untuk evaluasi penerapan EMR.

## 2. Manfaat teoretis

### a. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan kajian yang berguna untuk mengetahui dan mengembangkan ilmu Rekam Medis.

### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya

## E. Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian dengan topik yang serupa dilakukan oleh peneliti lain dengan tema tersebut yaitu :

1. Dewi Satria Larinse (2015) dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talud”. Perbedaannya: terletak pada sistem yang dievaluasi yaitu SIMRS. Sedangkan pada penelitian ini yang dievaluasi adalah EMR di unit rawat jalan.
2. Prih Diantono (2018) “Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen”. Perbedaannya: terletak pada sistem yang dievaluasi yaitu SIMRS dan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini sistem yang dievaluasi adalah EMR dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3. Manik Mahendra Sari (2016) “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT-fit”. Perbedaannya: terletak pada sistem yang dievaluasi yaitu SIMRS, metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus tunggal, dan cara pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini sistem yang dievaluasi adalah EMR, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai cara pengumpulan datanya.